

Penerapan Metode Diskusi Kolaboratif Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di SMAN Plus Provinsi Riau

Yanuar Al-Fiqri¹⁾*, Elfidayati²⁾, Halimatussakdiah Hasibuan³⁾*, Lilis Suryani Putri⁴⁾*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

*Email : yanuar.al@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Artikel ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang didasarkan pada sebuah studi sederhana mengenai dua metode pembelajaran yang dihubungkan dengan menggunakan metode observasi di SMAN PLUS PROVINSI RIAU. Penelitian ini didasarkan pada observasi awal terhadap aktivitas belajar di SMAN PLUS PROVINSI RIAU yang masih kurang aktif pada saat belajar. Hal ini disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan siswa modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Penelitian ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, tidak hanya dari segi hasil belajar saja, tetapi juga dari segi proses pencapaian hasil belajar. Metode pembelajaran kolaboratif digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pemilihan metode diskusi dan tanya jawab memenuhi tuntutan Kurikulum 2013 yang mengutamakan peran aktif siswa dan peran guru sebagai fasilitator dan pendamping dalam pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Kata kunci : kolaborasi, metode, aktivitas, pembelajaran

Abstrak

This article is a scientific writing based on a simple study of two learning methods associated with the use of observational methods at sman plus riau province. The study was based on a preliminary observation of the study activity at sman plus province of riau that was still less active during the study. This is because the selection of poorly fitted learning methods with modern students. The purpose of this study is to increase student learning activity to achieve expected results. This study is consistent with the goal of Indonesian national education to shape the entire Indonesian nation, not only in terms of learning outcomes alone, but also in terms of the process of achieving learning outcomes. Collaborative learning methods are used to optimize the learning process in a way that also affects student learning outcomes. The choice of discussion and question-and-answer methods meets the 2013 Curriculum requirements for the active role of the student and the role of the teacher as a facilitator and companion in learning. The subject of this study X class, 2022/2023 academic year. Research suggests that these collaborations can have considerable impact on increasing students' activities in learning.

Key words: collaboration, method, activity, learning

©Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang
DOI: <https://doi.org/10.32502/jdh.v3i2.6597>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Pendidikan merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sejalan dengan tujuan

pendidikan nasional berdasarkan hukum Indonesia. RI No. 20 Tahun 2003, dalam kaitannya dengan sistem pendidikan nasional yaitu:

“Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia

seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, yang memiliki pengetahuan dan kemampuan, jasmani dan akal sehat" kepribadian yang kokoh dan mandiri serta rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia secara holistik dan menyeluruh, yaitu menjadi manusia yang bertakwa, terdidik, sehat dan unggul. Tentunya hal ini harus dibarengi dengan peningkatan mutu pendidikan, baik dari segi kurikulum, pendekatan, strategi, model, metode maupun lingkungan belajar yang diterapkan. Tidak mungkin tercapainya tujuan pendidikan tanpa upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah atau madrasah. Pembelajaran yang akan dilaksanakan harus memenuhi syarat tujuan pendidikan nasional Indonesia. Pembelajaran ini dapat ditingkatkan antara lain dengan pemilihan metode pembelajaran yang dapat digunakan di dalam kelas.

Belajar diartikan sebagai usaha untuk mempengaruhi perasaan intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar atas kemauannya sendiri (Nata, 2009), mengandung pengertian bahwa belajar memiliki aspek spiritual dan intelektual yang harus dipenuhi. Pembelajaran melibatkan dua kegiatan, yaitu pembelajaran siswa dan tugas mengajar guru, artinya perspektif pembelajaran melibatkan dua objek. Pelajaran yang diusung oleh penelitian ini adalah pembelajaran sejarah yang sudah diketahui banyak orang, dan sudah menjadi semacam stigma bahwa pembelajaran sejarah sangat membosankan, sehingga tidak jarang siswa melakukannya dengan setengah hati.

Yanuar dkk. , Penerapan Metode Dis....

Kelas sejarah cenderung membosankan karena kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Tentu siswa akan bosan hanya mendengarkan penuturan guru. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah diskusi dan tanya jawab, karena metode ini menuntut pembelajaran aktif dari siswa, sehingga pembelajaran sejarah tidak lagi membosankan, tetapi menjadi pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan inovatif, yang mengubah suasana kelas. (Suryanita,2018).

Metode pembelajaran adalah metode umum untuk mengajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode tersebut meliputi perumusan organisasi bahan ajar, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan, dengan mempertimbangkan tujuan, hambatan, dan karakteristik siswa, untuk mencapai hasil yang efektif, efisien dan meningkatkan daya tarik pembelajaran (Reigeluth, 1983). Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memperhatikan strategi dan pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang menuntut siswa berperan dalam pembelajaran, seperti metode diskusi dan tanya jawab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode observasi dimana teknik pengumpulan data yang mempunyai citri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2018). Metode ini dipilih karena peneliti melihat objek yang diteliti secara langsung. . Penelitian dilakukan di SMAN PLUS PROVINSI RIAU di Jl. Kubang Raya, Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar, Prov. Riau dan berkembang pesat hingga saat ini

Pengamatan dilakukan secara langsung, dengan peneliti aktif sebagai guru dan mengumpulkan data selama kurang lebih dua bulan penelitian, sedangkan sasaran penelitian ini adalah kelas X yang akan melakukan percobaan bersama. tentang metode diskusi dan tanya jawab ini.

Tolak ukur keberhasilan penelitian ini dapat kita lihat dari jumlah peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar melalui metode presentasi dan tanya jawab. Hasil pengamatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat naik secara signifikan dikarenakan jumlah siswa partisipan yang bertambah.

HASIL PENELITIAN

Proses Pembelajaran Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik yang dapat melibatkan siswa saat belajar dan tidak mudah membuat siswa bosan. Seorang guru tidak bisa hanya mengajar dengan metode ceramah, karena ketika guru mengajar dengan metode ceramah maka pembelajaran menjadi monoton dan siswa menjadi bosan. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif dan menggembirakan. Salah satu cara guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik adalah dengan menggunakan Ice Breaking disela-sela pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kolaboratif dari metode diskusi dan metode tanya jawab dipilih karena sesuai dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dimana siswa sebagai objek utama pembelajaran.

Dalam metode tanya jawab, yaitu. pertanyaan, jawaban dan reaksi, ketiga komponen ini diwakili oleh kegiatan yang berlangsung selama survei.

Pertanyaan dari siswa biasanya muncul ketika jawaban yang diberikan oleh penyaji tidak sesuai hal itulah yang memicu reaksi dalam diskusi. Hal ini dapat dipadukan dengan metode diskusi dimana pemilihan topik juga memerlukan tanya jawab dari peserta diskusi agar kolaborasi dapat kita selesaikan. Dua metode: Ini cukup baik untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Pada pertemuan pertama peneliti bertindak sebagai pengganti guru Sejarah yang bertugas, peneliti menggunakan metode yang digunakan oleh guru sebelumnya yaitu metode ceramah. Dalam pembelajaran ini suasana kurang tenang dan partisipasi siswa kurang baik. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi ajar.

Pada pertemuan berikutnya, peneliti memulai metode kolaboratif dengan membentuk kelompok dan mengidentifikasi materi yang akan didiskusikan. Setiap kelompok memiliki materi dan tugas yang berbeda, dalam hal ini setiap siswa memiliki waktu 5 menit untuk mendiskusikan materinya masing-masing. Tahap selanjutnya, masing-masing kelompok mempresentasikan materinya kepada kelompok lain, Pada langkah selanjutnya, setiap anggota kelompok mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami.

Pertanyaan yang terkumpul diajukan dan kelompok yang materinya belum dipahami oleh kelompok lain dari pertanyaan tersebut menjawab pertanyaan tersebut. Kelompok lain kemudian diberi waktu untuk

menanggapi dengan menambahkan atau menghapus jawaban yang diberikan. Pada bagian akhir pembelajaran guru memberikan validasi berupa penjelasan dan justifikasi terhadap materi yang disajikan.

Langkah-langkah tersebut dilakukan hingga pertemuan keempat yaitu empat pertemuan dimana metode kolaboratif ini digunakan, partisipasi dalam pembelajaran yang diujikan dengan metode kolaboratif ini meningkat secara signifikan, penanya dan responden terlihat. dalam tabel berikut:

TABEL1.1

No	Pertemuan Ke	Partisipasi Peserta Didik	
		Bertanya	Menjawab
1	Pertama,Senin 13 Maret 2023	5	6
2	Kedua,Kamis, 4 Mei 2023	5	4
3	Ketiga,Selasa, 16 Mei 2023	5	7
4	Keempat,Selas a,30 Mei 2023	5	5

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada tabel pertama, dimana metode kolaboratif diterapkan pada kelas ini, baik jumlah soal maupun jumlah jawaban meningkat secara signifikan. Diketahui bahwa penelitian ini berhasil karena menggunakan metode kolaboratif, sedangkan metode kedua menunjukkan bahwa aktivitas siswa tidak begitu menonjol pada metode ceramah, sedangkan pada pembelajaran Sejarah aktivitas siswa meningkat.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini dianggap berhasil karena terdapat korelasi antara penerapan metode kolaboratif dengan peningkatan hasil belajar siswa pada

Yanuar dkk. , Penerapan Metode Dis....
pembelajaran Sejarah. Semoga ini menjadi angin segar yang dapat menjawab kekhawatiran para guru sejarah saat ini untuk membuat pelajaran sejarah yang aktif dan menyenangkan untuk mematahkan stigma bahwa belajar sejarah itu membosankan.

KESIMPULAN

Belajar Sejarah adalah proses dari peristiwa masa lampau, belajar untuk menghormati jasa para pahlawan dan mengingat peristiwa sejarah masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.

Sayangnya, IPS seringkali identik dengan sesuatu yang monoton dan membosankan. Jadi ada stigma negatif. Anggap saja belajar Sejarah itu tidak penting dan membosankan.

Dalam penelitian ini, kami menemukan secercah harapan akan solusi untuk mengubah stigma negatif pembelajaran Sejarah agar siswa terlibat dan disukai. Hal ini penting karena pembelajaran Sejarah sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai luhur Sejarah. Perjuangan bangsa Indonesia diharapkan dapat tertanam dalam diri siswa karena generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan bangsa di masa yang akan datang, nilai-nilai luhur tersebut harus ditanamkan dalam hati siswa, agar siswa memiliki rasa cinta tanah air dan nasionalisme.

Keberhasilan penerapan metode kolaboratif antara metode diskusi dan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat menjadi titik awal terciptanya pembelajaran sosial, khususnya bagi semua pembelajaran pada umumnya dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan suasana pembelajaran yang tidak membosankan.

Peneliti berharap kedepannya Pelajaran Sejarah dapat lebih kreatif dan

inovatif, membuat siswa tertarik dan aktif dalam belajar serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tentunya jika hal ini berhasil, stigma negatif pembelajaran Sejarah perlahan akan hilang dan menjadi stigma positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model- Model. Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- CM. Reigeluth. (1983) *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*.Routledge: New York.
- Fathurohman, Pupuh, (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (1992). *Mengajar Metode Teknik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Kusmana, P., 1985. *Proses Belajar Mengajar Azas Strategi Metode*. Bandung: PT, Angkasa.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta:Depdiknas
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta,Bandung.
- Suryanita, Yuni. Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Dan IPS. *Suara Guru*. Vol 4, No 2 (2018)
- Larasati, Diyas Age. (2020). *Pengaruh Model Treffinger Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. *MUSAMUS Journal of Primay Education*, Vol. 2, No. 2, April 2020.